**M O D U L**

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS

## PDK UNKHAIR - UNIPAS 2023

**Iwan Abdy S.Pd,M.Pd.**

# HAKEKAT PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

### Pengantar

Pada Kegiatan Belajar 1 ini, anda akan diajak untuk mengkaji pengertian, karakteristik, dan manfaat penelitian tindakan kelas (PTK). Anda juga akan diajak membahas mengapa PTK penting untuk dilakukan oleh guru sebagai salah satu kegiatan pengembangan profesi guru terkait dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar Anda dapat memahami hakekat PTK dan mampu melaksanakan PTK di kelas, Anda harus sungguh-sungguh dalam mempelajari materi diklat pada Kegiatan Belajar 1 ini. Bacalah uraian materi berikut secara cermat, dan kerjakan tugas/praktik setelah Anda membaca rambu-rambu pengerjaan tugas.

### Kompetensi Khusus

Setelah Anda mempelajari materi pada Kegiatan Belajar 1 ini, diharapkan Anda memiliki kemmpuan:

1. Menjelaskan pengertian PTK.
2. Mendiskripsikan karakteristik PTK.
3. Menjelaskan manfaat PTK dalam proses pembelajaran.
4. Melakukan identifikasi masalah di kelas
5. Memilih dan merumuskan masalah di kelas yang dapat dipecahkan dengan PTK dan merumuskan tujuan.
6. Merinci langkah-langkah dalam melakukan perencanaan PTK.
7. Membuat rancangan tindakan yang akan dilaksanakan.
8. Menyusun proposal PTK.

### Uraian Materi

* 1. **Pengertian, Karakteristik, dan Manfaat PTK**

### Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akhir-akhir ini telah menjadi trend untuk dilakukan oleh guru sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (2002) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata ”penelitian, tindakan, dan kelas.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sementara itu, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. PTK merupakan terjemahan dari classroom Action Research yaitu suatu Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut Elliot (1982) bahwa PTK adalah penelitian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Pendapat lain, Kemmis dan Mc Taggart (1988) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Sekaitan dengan itu, Carr dan Kemmis menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-parktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Hardjodiputro, 1997).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian, PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Agar Anda dapat lebih memahami PTK secara utuh dan benar, sebaiknya kita kaji juga makna kelas dalam PTK.

Makna kelas dalam PTK adalah sekelompok peserta didik (siswa) yang sedang belajar yang tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktik di laboratorium, bengkel, di rumah,

atau di tempat lain, atau ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, komponen dalam suatu kelas yang dapat dikaji melalui PTK adalah:

1. **Siswa**, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas/lapangan/laboratorium atau bengkel, maupun ketika siswa sedang asyik mengerjakan tugas rumah di malam hari, atau ketika mereka sedang mengikuti kerja bakti di luar sekolah.
2. **Guru**, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa yang sedang berdarmawisata, atau ketika guru sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.
3. **Materi pelajaran**, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.
4. **Peralatan atau sarana pembelajaran**, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dicermati dapat guru, siswa, atau keduanya.
5. **Hasil pembelajaran**, merupakan produk yang harus ditingkatkan dan terkait dengan proses pembelajaran, sarana pembelajaran, guru, atau siswa itu sendiri.
6. **Pengelolaan**, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat diatur/ direkayasa dalam bentuk tindakan. Misalnya yang dapat digolongkan kegiatan pengelolaan adalah cara mengelompokkan siswa, pengaturan tempat duduk, cara guru memberikan tugas, penataan peralatan pembelajaran, dan sebagainya.

Bagaimana pendapat Anda tentang pengertian PTK? Apakah dengan membaca uraian di atas, Anda sudah dapat membayangkan dan mengenal sosok yang namanya PTK? Apakah Anda sudah dapat memahami siapa yang dapat melakukan PTK, dimana dilakukan, dan bagaimana caranya, serta apa yang ingin dicapai dengan PTK? Silahkan Anda renungkan, jika pertanyaan-pertanyaan tersebut telah Anda jawab dengan baik, berarti anda sudah dapat memahami pengertian PTK.

### Karakteristik PTK

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat memperoleh ciri atau karakteristik dari PTK dibandingkan dengan penelitian lain, yaitu:

1. Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar. Dengan demikian, masalah dalam PTK berasal dari permasalahan nyata dan aktual yang

terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, PTK berfokus pada masalah praktis bukan problem teoretis.

1. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (self reflective inquiry). Untuk melakukan refleksi, guru sebaiknya bertanya pada diri sendiri, misalnya:
	* Apakah penjelasan saya terlalu cepat?
	* Apakah saya sudah memberi contoh konkret dan memadai?
	* Apakah hasil latihan di kelas/pekerjaan siswa sudah saya komentari?
	* Apakah bahasa yang saya gunakan dapat mudah dipahami siswa?
2. PTK dilakukan di dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa prilaku guru dan siswa dalam beriteraksi.
3. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).
4. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis, dan membuat catatan.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik PTK tersebut, dalam PTK harus ada tindakan yang dirancang sebelumnya dan objek PTK harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas. Di samping itu, karena PTK menggunakan kegiatan nyata di kelas, maka PTK menuntut etika antara lain: (a) tidak boleh mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu tugas guru, (b) jangan terlalu menyita banyak waktu terutama dalam pengambilan data, (c) masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar terjadi dan dihadapi oleh guru, (d) dilaksanakan dengan selalu memegang etika kerja (ada izin, ada rencana/usulan, ada laporan).

Dengan memperhatikan karakteristik PTK, diharapkan Anda dapat membedakan antara penelitian biasa dengan PTK dan sekaligus dapat menentukan untuk apa dan dimana PTK dilakukan. Meskipun ada beberapa ciri (karakteristik) PTK, Anda perlu memperhatikan ciri khusus dari PTK, yaitu adanya tindakan (action) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis dan dilakukan dalam rangkaian siklus tindakan.

### Manfaat PTK

Mencermati pengertian dan karakteristik PTK yang dipaparkan di atas, Anda tentu telah mengenal bahwa dalam PTK ada 3 (tiga) komponen yang menjadi sasaran

utama PTK, yaitu siswa/pembelajar, guru, dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK.

### Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep, dan lain-lain) akan dengan cepat dapat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa. Keduanya akan dapat terwujud, jika guru memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan PTK.

Selain PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa, PTK yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap kristis inilah yang akan dijadikan model bagi siswa untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh gurunya.

### Contoh:

Ibu Intan, guru bahasa Jerman kelas Kelas XI SMA Unggul DEL ketika mengajarkan menyimak (Hörverstehen) merasakan bahwa materi yang diajarkan sukar ditanggkap oleh para siswa. Setiap kali tes, nilai rata-arat siswa selalu rendah (< 50). Jika ia memberikan latihan dan tugas Hörverstehen berupa percakapan dalam bahasa Jerman, siswa yang mampu mengerjakan dengan benar selalu saja tidak pernah lebih dari tiga orang (dari 30 siswa). Kemudian Bu Intan mencoba menganalisis hasil latihan para siswa dan hasilnya mengungkapkan bahwa sumber kesalahan siswa terletak pada terbatasnya penguasaan kosa kata dan kesulitan dalam memahami makna dari masing-masing kata baru yang diberikan. Selanjutnya Bu Intan, merefleksi diri dengan merenung dan bertanya pada diri sendiri; apa yang telah dilakukannya ketika mengajar?, apakah pembelajaran yang dilakukannya selama ini kurang menarik, sulit diterima siswa, atau kurang memberikan contoh- contoh yang mudah dipahami siswa? Akhirnya, Bu Intan menemukan bahwa selama

proses pemeblajaran, Bu Intan sangat kurang memberikan contoh penggunaan kosa kata yang mudah dipahami, dan tidak pernah menghubungkan materi yang sedang dibahas dengan kehidupan siswa sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Bu Intan merancang perbaikan pembelajaran di kelasnya dengan menyusun berbagai contoh penggunaan kosa kata dimulai dari yang sederhana ke yang lebih sulit dan contoh ini akan disajikan sebelum percakapan diperdengarkan. Dalam pembelajaran, Bu Intan akan langsung melibatkan siswa pada setiap menyelesaikan contoh penggunaan kosa kata tersebut. Usaha yang dilakukan Bu Intan ternyata berhasil. Kegairahan siswa dalam belajar nampak dengan jelas, siswa yang tadinya suka mengganggu teman dan bermain-main, berubah menjadi aktif belajar, sehingga pada saat dilakukan tes hasil belajar siswa meningkat cukup tajam (menjadi rata-rata 65). Bu Intan, menjadi yakin bahwa siswa kelas XI yang diajarnya bukanlah siswa yang rendah daya tangkapnya.

Dari contoh di atas, Anda dapat menyimpulkan sendiri manfaat dari PTK yang dilakukan oleh Bu Intan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jerman di SMA kelas XI.

### Manfaat bagi guru.

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

* 1. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
	2. Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti di bidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
	3. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu sendiri berperan sebagai perancang dan pelaku perbaikan tersebut, sehingga

diharapkan dapat menghasilkan teori-teori dan praktik-praktik pembelajaran yang sesuai dengan konteks.

* 1. Dengan PTK, guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri, dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas, tentu saja akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan, dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah dari kelemahan yang ada pada dirinya dalam pembelajaran. Guru yang demikian adalah guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat.

### Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Ada hubungan yang erat antara berkembangnya suatu sekolah dengan berkembangnya kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan PTK, jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### Perbedaan PTK dengan Penelitian Non-PTK dan Formal

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) dan penelitian kelas (classroom research). Oleh karena itu, PTK **bukanlah** penelitian kelas. Salah satu contoh penelitian kelas yg terkenal adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara Flanders (1970), yang mengamati ”proporsi berbicara antara guru dan siswa”. Dalam penelitian kelas ini; kelas dijadikan sebagai objek penelitian, dan penelitian dilakukan oleh orang luar (bukan guru) yang mengumpulkan data dengan cara mengamati guru mengajar. Contoh lain misalnya penelitian tentang keefektifan salah satu metoda mengajar, dimana guru diminta menggunakan metode mengajar tertentu dengan cara mengikuti desain atau rancangan yang telah ditetapkan oleh peneliti (bukan guru sendiri yang menetapkan). Dengan kata lain, dalam penelitian kelas, guru hanya mengajar berdasarkan apa yang diminta oleh peneliti, dan peneliti hanya merekam pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, lalu dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitiannya dapat disampaikan ke sekolah, namun tindak lanjutnya mungkin masih perlu dipertanyakan (apakah guru

masih mau mempertahankan atau merubah pembelajaran sebagaimana hasil penelitian orang luar tersebut?).

Untuk lebih jelasnya tentang perbedaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penelitian kelas, perhatikan dan pelajari tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan PTK dengan Penelitian Kelas Non-PTK

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **PTK** | ***Penelitian Kelas Non-PTK*** |
| 1 | Peneliti | Guru | Orang luar |
| 2 | Rencana Penelitian | Oleh guru (bisa dibantu orang luar) | Oleh peneliti (orang luar) |
| 3 | Munculnya masalah | Dirasakan oleh guru (bisamuncul karena ada dorongan orang luar) | Dirasakan oleh orang luar |
| 4 | Ciri Utama | Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang | Belum tentu ada tindakan perbaikan |
| 5 | Peran guru | Sebagai guru sekaligus peneliti | Guru sebagai subjek penelitian |
| 6 | Tempat penelitian | Kelas tempat guru mengajar | Kelas |
| 7 | Proses pengumpulan data | Oleh guru sendiri dengan dibantu orang luar (observer) | Oleh peneliti (orang luar) |
| 8 | Hasil penelitian | Langsung dimanfaatkan oleh guru, dan dirasakan oleh kelas | Menjadi milik peneliti, belum tentu dimanfaatkan oleh guru |

Agar posisi PTK dalam kerangka penelitian dapat lebih jelas, sebaiknya perlu disimak juga perbedaan antara PTK dengan penelitian formal untuk menghilangkan salah persepsi yang selama ini sering terjadi. Salah persepsi tersebut terutama berkisar peran orang luar (peneliti luar) terutama dari LPTK yang berniat melakukan PTK tetapi tergelincir menjadi pembina guru, yang kemudian bermuara praktik yang meminta para guru menerapkan satu cara (metode) mengajar yang ditekuni dan diamati oleh para dosen LPTK. Perhatikan tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbedaan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dimensi** | **PTK** | **Penelitian Formal** |
| 1 | Motivasi | Tindakan | Kebenaran |
| 2 | Sumber masalah | Diagnosis status (kelas) | Induktif – deduktif |
| 3 | Tujuan | Memperbaiki praktik sekarang dan di sini | Verifikasi & menemukanpengetahuan yang dapat digeneralisasikan |
| 4 | Peneliti yang terlibat | Pelaku dari dalam kelas (guru) | Orang luar yang berminat |
| 5 | Sampel | Kasus khusus | Sampel yang representatif |
| 6 | Metodologi | Longgar, tetapi berusaha objektif, jujur, tidak memihak (impartiality) | Buku dengan objektivitas dan ketidakmemihakan yangterintegrasi (build in Objectivity & impartiality) |
| 7 | Penafsiran hasil penelitian | Untuk memahami praktik melalui refleksi oleh praktisi yang membangun | Mendiskripsikan, mengabstraksi, penyimpulan, dan pembentukan teori olehilmuwan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dimensi** | **PTK** | **Penelitian Formal** |
| 8 | Hasil akhir | Siswa belajar lebih baik (proses dan produk) | Pengetahuan, prosedur, atau materi yang teruji. |

Dengan mempelajari dan membandingkan perbedaan PTK dengan penelitian non-PTK atau penelitian formal sebagaimana Tabel 1. dan Tabel 2. di atas, anda akan mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang PTK dan karakteristiknya.

### Langkah-Langkah PTK

Anda telah mempelajari bahwa PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Perencanaan

Refleksi Pelaksanaan

Pengamatan

### Gambar 1. Tahap-Tahap dalam PTK

Keempat tahap tersebut merupakan suatu siklus, sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau menyusun perencanaan berikutnya. Jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru. Namun, tahapan tersebut selalu didahului oleh suatu tahapan pra PTK yaitu identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan perumusan hipotesis tindakan.

### Identifikasi masalah

Salah satu ciri PTK adalah munculnya masalah yang dirasakan oleh guru sebagai sesuatu yang masih sulit dipecahkan, namun guru menyadari bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki guna memecahkan masalah tersebut. Agar Anda dapat merasakan adanya masalah dan mampu mengungkap masalah tersebut, maka Anda sebagai seorang guru dituntut untuk jujur pada diri sendiri dan menyadari bahwa pembelajaran yang dikelola merupakan bagian penting dari dunia Anda. Dengan adanya kejujuran

dan kesadaran guru tersebut, maka untuk dapat melakukan identifikasi masalah, guru perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri, misalnya:

* Apa yang sedang terjadi di kelas tempat saya mengajar?
* Apakah kejadian itu menjadi masalah yang perlu dipecahkan?
* Apa pengaruh masalah tersebut terhadap kelas saya dan kinerja saya?
* Apa yang akan terjadi jika masalah tersebut saya biarkan saja?
* Apa yang dapat saya lakukan terhadap masalah tersebut dan bagaimana saya melakukannya?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dapat Anda jawab, jika Anda merenung atau melakukan refleksi diri terhadap apa yang terjadi di dalam kelas Anda. Refleksi akan efektif dalam menemukan masalah, jika Anda memiliki kesadaran yang tinggi akan fungsi pembelajaran dan jujur terhadap diri sendiri. Jika pertanyaan di atas telah dapat dijawab, maka guru sudah melakukan proses identifikasi masalah. Oleh karena itu, identifikasi masalah dilakukan dengan mencari masalah-masalah yang muncul di kelas. Jika telah ditemukan, maka sebaiknya dituliskan semua.